

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan yang berlokasi di Kota Demak maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang “Tahfidz Al-Qur’an Milenial Organisasi Waroeng Qur’an di Kota Demak”.

Dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistematis Organisasi Waroeng Qur’an, meliputi; Kepengurusan dan Kegiatan (Mengaji Online, WQ Camp dan Ziarah WQ).
2. Sudut Pandang Penghafal al-Qur’an (Hafidz-Hafidzah) Millenial dan masyarakat dalam Organisasi Waroeng Qur’an di Demak,

Penghafal al-Qur’an (Hafidz-Hafidzah) Milenial merupakan jantung dari Organisasi Waroeng Qur’an namun di dalam Organisasi Waroeng Qur’an di Kota Demak bukan hanya orang Hafidz saja melainkan orang-orang umum juga. Respon dari salah satu yang menghafal al-Qur’an, termasuk salah satu kesempatan bagus untuk saling menjalin silaturahmi dengan para penghafal al-Qur’an lainnya.

Dari beberapa masyarakat sekitar menyatakan bahwasanya perkumpulan Organisasi Waroeng Qur’an sempat mendapatkan isu konflik permasalahan dalam hal batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan, akan tetapi ketika beliau ikut serta dalam acara-acara peringatan Islam, mereka memberi satir untuk memisahkan forum laki-laki dan perempuan, hal itu yang membuat beliau pelan-pelan menganggap banyak hal positif yang dapat di petik, salah satunya bisa mengaji bersama-sama.

3. penerapan kehidupan dan proses pengukuhan hafalan al-Qur’an dalam konteks Organisasi Waroeng Al-Qur’an di Demak.

Berikut beberapa nilai-nilai positif dan hikmah Organisasi Waroeng Qur'an bagi orang yang menghafal al-Qur'an (Hafidz-Hafidzah Milenial), diantaranya; bisa menjaga al-Qur'an, bisa menjaga hafalannya, bisa membentuk karakter bangsa Qur'ani yang baik, bisa membentuk pendidikan al-Qur'ani, dan bisa menjadi bekal hidup di dunia serta bekal di akhirat.

B. Saran-saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga perlu dikaji atau diteliti lagi tentunya dapat melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini. Meskipun upaya untuk menutupi ruang kosong tersebut telah dilakukan dengan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, harapan penulis akan muncul lebih banyak lagi penelitian-penelitian seperti ini baik oleh pemikir islam terutama kalangan ulama tafsir ataupun dari para orientasi dengan baik lagi.

